

ANALISIS PERBANDINGAN BIAYA DAN PENDAPATAN BERSIH USAHATANI JAGUNG MANIS DENGAN JAGUNG HIBRIDA DI DESA SUKA RAMAH KECAMATAN PANYIPATAN KABUPATEN TANAH LAUT

Comparative Analysis of Cost and Net Income between Sweet Corn and Hybrid Corn Farming in Suka Ramah Village, Panyipatan District, Tanah Laut Regency

Muhammad Awami Lazuardi*, Masyhudah Rosni, Nuri Dewi Yanti

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: 200894awami@gmail.com

Abstrak. Jagung adalah salah satu tanaman palawija yang mudah dalam pengelolaan budidayanya. Awalnya produksi jagung dimanfaatkan untuk panganan pokok manusia, ketika industri peternakan berkembang, pemanfaatan jagung bergeser dari pangan manusia ke pakan ternak. Jagung hibrida diketahui mampu menghasilkan produksi yang lebih besar jika dibandingkan dengan jagung manis sehingga diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan nasional dan mampu meningkatkan pendapatan petani. Namun sebagian besar petani di Desa Suka Ramah masih enggan melaksanakan usahatani jagung hibrida karena biaya yang lebih besar dan harga yang lebih murah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghitung biaya dan pendapatan bersih jagung manis dan jagung hibrida, untuk membandingkan pendapatan bersih jagung manis dengan jagung hibrida, dan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi petani dalam usahatani jagung manis dan jagung hibrida di Desa Suka Ramah. Data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode secara survei dan *proportional random sampling* dengan memilih 46 responden jagung manis dan 14 responden jagung hibrida di Desa Suka Ramah. Analisis yang digunakan yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan dalam satu kali musim tanam, usahatani jagung manis rata-rata biaya total Rp14.677.654/ha (Rp6.381.588/UT) dengan penerimaan Rp27.110.000/ha (Rp11.786.957/UT), pendapatan Rp15.634.411/ha (Rp6.797.570/UT) dan pendapatan bersih Rp12.432.346/ha (Rp5.405.369/UT). Sedangkan usahatani jagung hibrida rata-rata biaya total Rp10.270.972/ha (Rp31.546.555/UT) dengan penerimaan Rp17.693.023/ha (Rp54.342.857/UT), pendapatan Rp9.881.965/ha (Rp30.351.752/UT), dan pendapatan bersih Rp7.422.051/ha (Rp22.796.301/UT). Perbandingan pendapatan bersih usahatani jagung manis dengan jagung hibrida berbeda secara nyata pada tingkat kepercayaan 95%. Permasalahan yang dihadapi petani usahatani jagung yaitu serangan hama babi hutan dan sapi, minimnya modal usahatani jagung, resistensi hama ulat, gulma dan penyakit terhadap pestisida serta kelangkaan pupuk.

Kata kunci : biaya, pendapatan bersih, usahatani jagung, jagung manis, jagung hibrida

PENDAHULUAN

Jagung adalah salah satu komoditas pertanian yang mudah dalam pengelolaan budidayanya. Tanaman palawija ini pada dasarnya tidak membutuhkan perawatan intensif dan dapat ditanami di hampir semua jenis tanah, dan resiko kegagalan bertanamnya pun umumnya kecil dibanding dengan tanaman palawija lainnya.

Awalnya produksi jagung dimanfaatkan untuk pangan manusia, ketika industri peternakan berkembang pemanfaatan jagung bergeser dari pangan manusia ke pakan ternak. Beberapa tahun terakhir, proporsi penggunaan jagung untuk industri pakan boleh dikatakan seimbang dengan penggunaannya sebagai kebutuhan pangan manusia. Bahkan, diperkirakan beberapa tahun ke depan penggunaan jagung sebagai

pakan ternak akan terus meningkat (Rudi, 2017:10).

Kalimantan Selatan adalah satu wilayah penghasil jagung di Indonesia dan provinsi penghasil jagung terbesar di Kalimantan sebesar 198.377 ton. Kabupaten Tanah Laut adalah daerah pengembangan produksi jagung di Provinsi Kalimantan Selatan, diketahui dari luas panen yang cukup besar sebesar 115.834,30 ton atau 58,39% dari keseluruhan produksi. Kecamatan Panyipatan merupakan sebuah daerah penghasil jagung yang cukup besar diantara Kecamatan lainnya sebesar 3.870 ha dengan hasil produksi sebesar 23.472 ton pada tingkat produktivitas 60,65 kw/ha (BPS, 2017).

Desa Suka Ramah adalah salah satunya desa yang berkontribusi besar terhadap pengembangan usahatani tanaman jagung di Kecamatan Panyipatan. Pada tahun 2016 luas tanaman jagung manis mencapai 97 ha dengan produksi sebesar 727,5 ton pada tingkat produktivitas sebesar 7,5 kw/ha dan luas tanaman jagung hibrida mencapai 668 ha dengan produksi sebesar 4.245 ton pada tingkat produktivitas sebesar 6,3 kw/ha.

Berbudidaya jagung hibrida menjadi kebiasaan bagi petani di Desa Suka Ramah karena hasil panen yang lebih banyak sebab dalam satu batang dapat menghasilkan dua tongkol, serta hasil produksi pun dapat disimpan lebih lama. Kenyataannya bahwa berbudidaya jagung manis mempunyai prospek yang baik dan menguntungkan bagi petani di Desa Suka Ramah. Jagung manis semakin populer dan banyak dikonsumsi karena memiliki rasa yang manis dibanding jagung biasa namun jagung manis ini tidak dapat terlalu lama 5–7 hsp. Selain itu jagung manis juga mempunyai nilai ekonomis yang tinggi di pasaran, karena selain mempunyai rasa yang manis dan masa produksi yang relatif lebih cepat dibanding jagung hibrida sekitar 60–70 hst dan dalam satu batang tanaman dapat memproduksi dua kali yaitu janten (*baby corn*) dan jagung manis (*sweet corn*).

Upaya peningkatan pendapatan petani usahatani jagung sangat tergantung pada besarnya jumlah biaya produksi, terutama untuk persediaan lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja yang semuanya sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya penerimaan maupun pendapatan bersih jagung manis maupun jagung hibrida yang diperoleh petani di Desa Suka Ramah.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah (1) menghitung biaya dan pendapatan bersih jagung manis dan jagung hibrida di Desa Suka Ramah, (2) membandingkan pendapatan bersih jagung manis dengan jagung hibrida di Desa Suka Ramah, (3) mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi petani jagung manis dan jagung hibrida di Desa Suka Ramah.

Kegunaan penelitian ini adalah (1) bagi petani, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan dan dapat juga dijadikan sebagai salah satu pertimbangan untuk pengambilan keputusan usahatani jagung di Desa Suka Ramah, (2) bagi pemerintah Kabupaten Tanah Laut, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan usahatani jagung, (3) bagi penulis, diharapkan dapat menjadi saran untuk peningkatan potensi diri dan sebagai bahan tambahan pengalaman dan wawasan baru mengenai perbandingan pendapatan usahatani jagung manis dengan jagung hibrida.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Suka Ramah Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut. Penelitian dilaksanakan dari bulan Februari sampai Agustus 2018 yaitu mulai dari persiapan, pengumpulan data, pengolahan data hingga tahap penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari petani jagung manis dan jagung hibrida yang dibantu dengan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Selatan, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Tanah Laut, dan BP3K Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut.

Metode Penarikan Contoh

Populasi petani dalam penelitian dibagi menjadi 2 strata (kelompok) yaitu petani jagung manis dan petani jagung hibrida. Jumlah populasi sebanyak 398 orang, petani yang menanam jagung manis berjumlah 308 orang dan petani yang menanam jagung hibrida berjumlah 90 orang. Untuk keperluan penelitian tersebut diambil sampel sebanyak 60 orang. Pengambilan sampel diambil dengan cara metode acak berimbang (*proportional random sampling*) dengan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (1)$$

dengan: n_i jumlah sampel per sub populasi
 N_i total sub populasi
 N total populasi
 n besarnya sampel

dengan jumlah sampel masing masing adalah :

$$\text{Jagung Manis} : \frac{308}{398} \times 60 = 46 \text{ orang}$$

$$\text{Jagung Hibrida} : \frac{90}{398} \times 60 = 14 \text{ orang}$$

Analisis Data

Untuk mengetahui berapa biaya dan pendapatan bersih dari usahatani jagung maka digunakan analisis sebagai berikut:

Biaya total adalah jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya dapat dibedakan menjadi biaya eksplisit dan biaya implisit. Dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = TC_e + TC_i \quad (2)$$

dengan: TC biaya total jagung (Rp)
 TC_e biaya eksplisit jagung (Rp)
 TC_i biaya implisit jagung (Rp)

Untuk menghitung nilai penyusutan alat yang digunakan dalam usahatani menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{Na - Ns}{Up} \times \frac{Le}{12} \quad (3)$$

dengan: D menyatakan besar nilai penyusutan barang modal tetap, selama satu tahun usaha (Rp)
 Na menyatakan nilai awal barang modal tetap (Rp)

Ns menyatakan nilai sisa dari barang modal tetap (Rp)

Up menyatakan umur penggunaan barang (tahun)

Le menyatakan lamanya penggunaan efektif barang (bulan)

Penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, untuk menghitung penerimaan usahatani jagung dapat diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y \times P_y \quad (4)$$

dengan: TR penerimaan jagung (Rp)
 Y jumlah produksi jagung (kg)
 P_y harga jual jagung per kg (Rp)

Pendapatan bersih yaitu selisih antara nilai seluruh penerimaan yang diperoleh dari hasil produksi dikurangi dengan total biaya keseluruhan dari kegiatan produksi yang meliputi biaya eksplisit dan biaya implisit dengan rumus sebagai berikut:

$$NI = TR - TC \quad (6)$$

dengan: NI pendapatan bersih jagung (Rp)
 TR penerimaan jagung (Rp)
 TC biaya total jagung (Rp)

Untuk mengetahui perbandingan pendapatan bersih antara jagung manis dan jagung hibrida dengan menggunakan hipotesis statistika sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ atau } \mu_1 - \mu_2 = 0$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \text{ atau } \mu_1 - \mu_2 \neq 0$$

Dapat dianalisis menggunakan rumus statistik dengan uji t, pada kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{S_{12} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S^2_{12} = \frac{(n_1 - 1)S^2_1 + (n_2 - 1)S^2_2}{n_1 + n_2 - 2}$$

dengan: $S_{12} = \sqrt{S^2_{12}}$
 X_1 nilai rata-rata biaya dan pendapatan bersih jagung manis
 X_2 nilai rata-rata biaya dan pendapatan bersih jagung hibrida
 n_1 sampel petani jagung manis
 n_2 sampel petani jagung hibrida

H_0 : Tidak terdapat perbedaan pendapatan bersih antara jagung manis dan jagung hibrida.

H_1 : Terdapat perbedaan pendapatan bersih antara jagung manis dan jagung hibrida.

Kriteria pengujian hipotesis statistik adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95%, maka H_0 ditolak (H_1 diterima) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pendapatan bersih antara jagung manis dan jagung hibrida. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada tingkat kepercayaan 95%, maka H_0 diterima (H_1 ditolak) yang berarti tidak ada perbedaan pendapatan bersih antara jagung manis dan jagung hibrida.

Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh petani jagung manis dan jagung hibrida dalam melakukan usahatani dilakukan dengan analisis deskriptif berdasarkan hasil wawancara dengan responden petani lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Eksplisit Usahatani Jagung

Biaya eksplisit usahatani merupakan biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh petani dalam pelaksanaan usahatannya, mulai dari persiapan lahan usahatani sampai dengan pasca panen. Biaya eksplisit usahatani ini terdiri dari biaya sewa lahan, benih, pupuk, pestisida, sewa alat, tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dan penyusutan peralatan.

Biaya Sewa Lahan. Sewa lahan merupakan biaya yang diserahkan oleh petani penggarap kepada pemilik lahan atas lahan yang diusahakan. Biaya yang diberikan oleh petani penggarap kepada pemilik lahan adalah sebesar Rp 1.500.000/ha pertahun, karena penelitian ini diperhitungkan pada satu musim tanam maka setiap satu musim tanam biaya sewa jagung manis sebesar Rp 500.000/ha dan jagung hibrida sebesar Rp 750.000/ha. Adapun rata-rata biaya sewa lahan responden petani jagung di Desa Suka Ramah pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata biaya sewa lahan responden petani jagung di Desa Suka Ramah

Petani	Sewa Lahan (ha)	Biaya	
		(Rp/UT)	(Rp/ha)
Jagung Manis	0,03	13.587	500.000

Jagung Hibrida	0,57	428.571	750.000
----------------	------	---------	---------

Sumber: Pengolahan Data Primer (2018)

Pada Tabel 1, menunjukkan bahwa biaya sewa lahan yang dikeluarkan petani jagung manis Rp500.000/ha (Rp13.587/usahatani) lebih kecil dibandingkan dengan biaya sewa lahan petani jagung hibrida Rp750.000/ha (Rp428.571/usahatani). Hal ini karena rata-rata luas lahan yang disewa oleh petani jagung manis (0,03 ha) lebih kecil dibandingkan dengan luas lahan yang disewa oleh petani jagung hibrida (0,57 ha).

Biaya Benih. Benih merupakan faktor produksi yang wajib ada dalam suatu proses produksi usahatani, karena benih menjadi eksplan tanaman yang akan ditanam nantinya. Benih merupakan penentu produk yang dihasilkan nanti akan menjadi berkualitas atau tidak. Adapun rata-rata biaya benih responden petani jagung di Desa Sukaramah pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata biaya benih responden petani jagung di Desa Suka Ramah

Petani	Luasan (ha)	Penggunaan Benih (kg)	Biaya	
			Per Usahatani (Rp)	Per Hektar (Rp)
Jagung Manis	0,43	1,98	1.177.174	2.707.000
Jagung Hibrida	2,07	28,43	2.121.929	1.024.379

Sumber: Pengolahan Data Primer (2018)

Berdasarkan data Tabel 2, menunjukkan bahwa biaya benih jagung manis sebesar Rp2.707.500/ha (Rp1.177.174/usahatani) lebih besar dari biaya benih jagung hibrida sebesar Rp1.024.379/ha (Rp2.121.929/usahatani), dengan penggunaan benih jagung manis 4,55 kg/ha (1,98 kg/usahatani) lebih kecil dari penggunaan benih jagung hibrida 13,72 kg/ha (28,43 kg/usahatani) dan harga benih masing masing yakni Rp595,652/kg dan Rp74,786/kg. Hal ini karena perbedaan dari kadar berat dan harga benih jagung sehingga petani jagung manis memerlukan benih lebih sedikit dibanding petani jagung hibrida namun biaya benih petani jagung manis cukup besar.

Biaya Pupuk. Pupuk merupakan faktor produksi yang tidak kalah penting, karena pupuk diperlukan untuk menunjang perkembangan atau pertumbuhan tanaman. Pupuk berguna untuk melengkapi kekurangan unsur hara yang ada didalam tanah.

Berdasarkan data yang dihasilkan, menunjukkan bahwa biaya pupuk yang dikeluarkan petani

jagung manis sebesar Rp3.104.700/ha (Rp1.349.870/usahatani) lebih kecil dari biaya pupuk yang dikeluarkan petani jagung hibrida sebesar Rp3.945.814/ha (Rp12.119.286/usahatani). Hal ini disebabkan penggunaan pupuk pada jagung hibrida 3.211,63 kg/ha (9.864,28 kg/usahatani) lebih besar dari jagung manis 2.036,25 kg/ha (885,33 kg/usahatani).

Biaya Pestisida. Pestisida digunakan untuk mengatasi gulma, hama dan penyakit tanaman. Pestisida yang digunakan petani masih berupa pestisida kimia, baik itu pestisida yang berupa herbisida, insektisida dan fungisida. Dengan penggunaan pestisida ini, petani mengharapkan dapat mengurangi kerusakan tanaman usahatani yang disebabkan oleh gulma, hama dan penyakit tanaman tersebut.

Berdasarkan data yang dihasilkan, menunjukkan bahwa biaya pestisida yang dikeluarkan untuk keperluan pestisida bagi petani jagung manis sebesar Rp892.938/ha (Rp388.234/usahatani) lebih besar dari keperluan pestisida bagi petani jagung hibrida sebesar Rp233.605/ha (Rp717.500/usahatani). Hal ini disebabkan penggunaan pestisida pada jagung manis 4.29 l/ha (1,87 l/usahatani) lebih besar dari penggunaan pestisida jagung hibrida 2.59 l/ha (7,96 l/usahatani) karena tanaman jagung manis sangat mudah terserang hama dan penyakit sehingga dalam perawatan atau penyemprotan membutuhkan pestisida lebih banyak dibandingkan tanaman jagung hibrida.

Biaya Sewa Alsintan. Sewa alsintan merupakan biaya yang diserahkan oleh petani kepada pemilik alsintan. Alsintan yang sering disewa petani untuk proses pengolahan lahan seperti pembersihan, pembajakan, dan penggaluran lahan yaitu traktor dan handtraktor. Alat ini merupakan faktor penunjang dalam berusaha tani.

Berdasarkan data yang dihasilkan, menunjukkan bahwa biaya sewa alsintan petani jagung manis sebesar Rp1.354.348/ha (Rp545.652/usahatani) lebih besar dibanding biaya sewa alsintan petani jagung hibrida sebesar Rp923.256/ha (Rp2.835.714/usahatani). Hal ini disebabkan karena perbedaan alsintan yang digunakan, jagung manis menggunakan hand traktor dengan biaya sedikit lebih besar dari biaya alsintan jagung hibrida dan jagung hibrida menggunakan traktor.

Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga. Tenaga kerja luar keluarga merupakan tenaga kerja yang dibayar dalam setiap kegiatan usahatani yang dilaksanakan. Tenaga kerja luar keluarga ini dalam bahasa masyarakat setempat disebut dengan tenaga kerja upahan. Kegiatan usahatani tenaga kerja luar keluarga dilakukan dari persiapan dari pengolahan lahan hingga panen. Adapun rata-rata biaya tenaga kerja luar keluarga responden petani jagung di Desa Suka Ramah pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata biaya tenaga kerja luar keluarga responden petani jagung di Desa Suka Ramah

Kegiatan	Jagung Manis		Jagung Hibrida	
	TKLK HKO	Per Usahatani (Rp)	TKLK HKO	Per Usahatani (Rp)
Pemupukan Dasar	1,20	119.565	1,79	178.571
Penanaman	2,48	247.829	6,14	614.286
Pemupukan 1	0,70	69.565	1,79	178.571
Pemupukan 2	0,28	28.261	0,79	78.571
Panen Janten	1,79	176.087	0,00	0
Pengairan	0,22	21.739	0,00	0
Pengendalian Opt	0,96	95.652	0,43	42.857
Panen	3,15	474.826	21,36	3.203.571
Total	10,78	1.233.525	32,30	4.296.429
Perhektar	25,07	2.832.500	10,52	1.398.837

Sumber: Pengolahan Data Primer (2018)

Pada Tabel 3, menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja luar keluarga petani jagung manis sebesar Rp2.832.500/ha (Rp1.233.525/usahatani) lebih besar dibanding petani jagung hibrida sebesar Rp1.398.837/ha (Rp4.296.429/usahatani), karena penggunaan tenaga kerja luar keluarga petani jagung hibrida 10,52 HKO/ha (32,30 HKO/usahatani) lebih kecil dibandingkan petani jagung manis 25,07 HKO/ha (10,78 HKO/usahatani), sehingga biaya yang dikeluarkan petani jagung manis cukup besar.

Biaya Penyusutan Peralatan. Peralatan merupakan barang yang tidak habis pakai, akan tetapi memiliki umur ekonomis dan teknis yang pada akhirnya tidak bisa dipakai lagi. Sehingga peralatan dihitung biaya penyusutannya sebagai biaya eksplisit. Adapun rata-rata biaya penyusutan peralatan responden petani jagung di Desa Suka Ramah pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata biaya penyusutan peralatan responden petani jagung di Desa Suka Ramah

Jenis Alat dan Mesin	Jagung Manis		Jagung Hibrida	
	Unit	Nilai Penyusutan (Rp)	Unit	Nilai Penyusutan (Rp)
Cangkul	1,46	3.933	2,79	15.043
Ember	1,43	4.035	3,50	19.688
Karung	83,78	188.511	496,43	1.116.964

Terpal	1,00	11.250	3,29	73.929
Arit	1,43	3.874	4,00	21.600
Gatul	1,00	675	3,64	4.918
Handsprayer	1,17	17.413	2,14	75.857
Pompa Air	1,02	16.092	1,21	38.250
Selang	50,00	18.000	110,71	79.714
Hand Traktor	0,04	19.565	0,00	0
Mesin Perontok Jagung	0,00	0	0,07	25.714
Total	142,33	283.348	627,78	1.471.677
Perhektar		651,701		479,374

Sumber: Pengolahan Data Primer (2018)

Berdasarkan data Tabel 4, menunjukkan bahwa biaya penyusutan peralatan yang dikeluarkan petani jagung manis sebesar Rp651.701/ha (Rp283.348/usahatani) lebih besar dari biaya yang dikeluarkan petani jagung hibrida sebesar Rp479.374/ha (Rp1.471.677/usahatani). Hal ini disebabkan biaya karung yang sangat besar baik petani jagung manis maupun petani jagung hibrida, yakni biaya masing-masing sebesar Rp188.511/usahatani dan Rp1.116.964/usahatani karena dalam berusahatani jagung petani membutuhkan karung yang cenderung banyak untuk persiapan panen dan karung ini hanya digunakan dalam satu kali pakai.

Biaya Implisit Usahatani Jagung

Biaya implisit usahatani merupakan biaya secara tidak nyata yang dikeluarkan oleh petani itu sendiri dalam proses usahatani. Biaya implisit ini meliputi biaya lahan milik sendiri, benih bantuan, tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan modal.

Biaya Sewa Lahan Milik Sendiri. Lahan milik sendiri merupakan lahan yang sifatnya tidak perlu ada bayaran secara langsung, seperti lahan sewaan. Akan tetapi, lahan milik sendiri ini tetap perlu adanya penilaian sewa atas usaha yang dilaksanakan untuk diperhitungkan sebagai biaya yang sifatnya implisit. Adapun rata-rata biaya sewa lahan milik sendiri responden petani jagung di Desa Suka Ramah pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata biaya sewa lahan milik sendiri responden petani jagung di Desa Suka Ramah

Petani	Sewa Lahan (ha)	Biaya	
		Per Usahatani (Rp)	Per Hektar (Rp)
Jagung Manis	0,41	203.804	500.000
Jagung Hibrida	2,5	1.875.000	750.000

Sumber: Pengolahan Data Primer (2018)

Pada Tabel 5, menunjukkan bahwa biaya sewa lahan milik sendiri yang dikeluarkan oleh petani

jagung manis sebesar Rp500.000/ha (Rp203.804/usahatani) lebih kecil dibandingkan dengan petani jagung hibrida sebesar Rp750.000/ha (Rp1.875.000/usahatani).

Biaya Benih Bantuan. Benih bantuan merupakan benih jagung hibrida yang diperuntukkan untuk petani jagung yang terdaftar dalam program pemerintah. Benih ini bersifat terbatas dan tidak diperjualbelikan contohnya Bisi 18, Bisi 2, dan Pioneer. Adapun rata-rata biaya benih bantuan responden petani jagung di Desa Suka Ramah pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata biaya benih bantuan responden petani jagung di Desa Suka Ramah

Petani	Luasan (ha)	Penggunaan Benih (kg)	Biaya	
			Per Usahatani (Rp)	Per Hektar (Rp)
Jagung Manis	0	0	0	0
Jagung Hibrida	1	20	1.500.000	1.500.000

Sumber: Pengolahan Data Primer (2018)

Berdasarkan data Tabel 6, menunjukkan bahwa biaya benih bantuan petani jagung manis sebesar Rp0 /ha (Rp0 /usahatani) lebih besar dari petani jagung hibrida sebesar Rp1.500.000/ha (Rp1.500.000/usahatani), hal ini disebabkan karena petani jagung hibrida saja yang mendapatkan benih bantuan dalam program pemerintah sedangkan petani jagung manis tidak.

Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga merupakan tenaga kerja yang merupakan berasal dari tenaga kerja yang statusnya sedapur dengan responden. Contohnya anak, istri dan anggota keluarga yang statusnya masih menjadi tanggungan kepala keluarga (responden). Tenaga kerja dalam keluarga ini tidak dibayar secara langsung, akan tetapi mereka hanya ikut menikmati hasil pendapatan dari usahatani yang dihasilkan. Adapun rata-rata biaya tenaga kerja dalam keluarga responden petani jagung di Desa Suka Ramah pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata biaya tenaga kerja dalam keluarga responden petani jagung di Desa Suka Ramah

Uraian Kegiatan	Jagung Manis		Jagung Hibrida	
	TKDK HKO	Per Usahatani (Rp)	TKDK HKO	Per Usahatani (Rp)
Pemupukan Dasar	0,96	76.513	3,43	274.286
Penanaman	1,00	80.000	2,79	222.857
Pemupukan 1	0,48	38.261	3,36	268.571
Pemupukan 2	0,24	19.130	1,29	102.857

Panen Janten	1,72	137.391	0	0
Pengairan	0,89	71.304	1,43	114.286
Pengendalian Opt	0,57	45.217	2,07	165.714
Panen	1,72	171.739	3,93	392.857
Total	7,58	639.565	18,30	1.541.429
Perhektar	17,62	1.471.000	5,96	501.860

Sumber: Pengolahan Data Primer (2018)

Pada Tabel 7, menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja luar keluarga yang dikeluarkan petani jagung manis sebesar Rp1.471.000/ha (Rp639.565/usahatani) lebih besar dibanding biaya tenaga kerja dalam keluarga yang dikeluarkan oleh petani jagung hibrida sebesar Rp501.860/ha (Rp1.541.429/usahatani), hal ini karena penggunaan tenaga kerja dalam keluarga petani jagung hibrida 5,96 HKO/ha (18,30 HKO/usahatani) lebih kecil dibandingkan petani jagung manis 17,62 HKO/ha (7,58 HKO/usahatani), sehingga biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung manis cukup besar.

Biaya Modal. Biaya modal adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam berusaha baik itu modal sendiri atau pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank. Biaya modal merupakan biaya yang didapat dari jumlah keseluruhan biaya eksplisit dikali dengan suku bunga pinjaman dari bank sebesar 11%.

Berdasarkan data yang dihasilkan, menunjukkan bahwa biaya modal yang dikeluarkan petani jagung manis sebesar Rp1.262.315/ha (Rp548.833/usahatani) dan biaya modal yang dikeluarkan petani jagung hibrida sebesar Rp859.216/ha (Rp2.639.022/usahatani), sehingga biaya modal yang dikeluarkan petani jagung manis lebih besar dari biaya modal yang dikeluarkan petani jagung hibrida. Hal ini karena dalam usahatani jagung manis memerlukan modal yang begitu besar.

Biaya Total Usahatani Jagung

Biaya total merupakan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan atau jumlah dari biaya eksplisit dan biaya implisit dalam berusaha.

Berdasarkan data yang dihasilkan, menunjukkan bahwa biaya total petani jagung manis lebih besar dibanding biaya total petani jagung hibrida, dimana biaya total petani jagung manis sebesar Rp14.677.654/ha (Rp6.381.588/usahatani) dan biaya total petani jagung hibrida sebesar Rp10.270.972/ha (Rp31.546.555/usahatani). Hal ini karena besarnya biaya benih, pupuk dan

pestisida yang dikeluarkan oleh petani jagung manis.

Produksi dan Penerimaan Usahatani Jagung

Produksi usahatani adalah hasil panen fisik yang dihasilkan oleh petani dari usahatannya. Sedangkan penerimaan usahatani yakni nilai fisik dari hasil panen yang diperoleh dari usahatani dikalikan dengan nilai jual per unit. Penelitian ini penerimaan diperhitungkan dalam satu kali musim tanam, pada periode tanam bulan September sampai Desember 2017, dengan rata-rata luas lahan tanam masing-masing yakni 0,43 ha jagung manis dan 3,07 ha jagung hibrida. Adapun rata-rata produksi dan penerimaan responden petani jagung di Desa Suka Ramah pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata produksi dan penerimaan responden petani jagung di Desa Suka Ramah

Petani Jagung	Produksi (kg)		Penerimaan (Rp)	
	Per Usahatani	Per Hektar	Per Usahatani	Per Hektar
Manis	6.090,00	14.007,00	11.786.957	27.110.000
Hibrida	22.642,86	7.372,09	54.342.857	17.693.023

Sumber: Pengolahan Data Primer (2018)

Berdasarkan data Tabel 8, menunjukkan bahwa produksi jagung yang diperoleh petani jagung manis sebesar 14.007,00 kg/ha (6.090,00 kg/usahatani) dan produksi petani jagung hibrida sebesar 7.372,09 kg/ha (22.642,86 kg/usahatani). Sehingga produksi Yang dihasilkan pada petani jagung manis lebih besar dibandingkan dengan produksi petani jagung hibrida. Hal ini disebabkan karena dalam satu musim tanam jagung manis mengalami dua kali produksi, yakni panen pertama berupa janten (*baby corn*) dan panen kedua berupa jagung manis (*sweet corn*) sehingga mengakibatkan produksi petani jagung manis lebih besar.

Penerimaan yang dihasilkan oleh petani jagung manis tentunya juga lebih besar yakni sebesar Rp27.110.000/ha (Rp11.786.957/usahatani) dibandingkan dengan petani jagung hibridasebesar Rp17.693.023/ha (Rp54.342.857/usahatani), dengan harga jual jagung manis sebesar Rp1.562,5/kg janten, Rp2.000/kg jagung dan harga jual jagung hibrida sebesar Rp2,400/kg.

Pendapatan Usahatani Jagung

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara nilai seluruh penerimaan yang diperoleh dengan semua biaya yang telah dikeluarkan dalam

penyelenggaraan kegiatan produksi (biaya eksplisit).

Berdasarkan data yang dihasilkan, menunjukkan bahwa pendapatan usahatani yang diterima petani jagung manis lebih besar dibandingkan dengan petani jagung hibrida, dimana pendapatan jagung manis sebesar Rp15.634.411/ha (Rp6.797.571/usahatani) dan pendapatan jagung hibrida sebesar Rp9.881.965/ha (Rp30.351.752/usahatani), sehingga selisih pendapatan yang diperoleh petani masing-masing sebesar Rp5.752.446/ha (Rp23.554.181/usahatani).

Pendapatan Bersih Usahatani Jagung

Pendapatan bersih usahatani merupakan pengurangan antara penerimaan usahatani dengan biaya eksplisit dan implisit. Pendapatan bersih usahatani disebut juga dengan keuntungan usahatani.

Berdasarkan data yang dihasilkan, menunjukkan bahwa pendapatan bersih usahatani yang diterima petani jagung manis lebih besar dibandingkan dengan petani jagung hibrida, dimana pendapatan jagung manis sebesar Rp12.432.346/ha (Rp5.405.369/usahatani) dan pendapatan bersih jagung hibrida sebesar Rp7.422.051/ha (Rp22.796.301/usahatani), sehingga selisih pendapatan bersih yang diperoleh petani masing-masing sebesar Rp5.010.295/ha (Rp17.390.932/usahatani).

Perbandingan Pendapatan Bersih Usahatani Jagung

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji t pada beda dua nilai tengah antara pendapatan bersih petani jagung manis dengan petani jagung hibrida menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,733. Nilai t_{hitung} ini dapat dibandingkan dengan nilai pada t_{tabel} sebesar 2,00172. Dengan demikian nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} , sehingga dapat diambil keputusan secara statistik bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat diartikan bahwa ada perbedaan signifikan antara pendapatan bersih usahatani jagung manis dan pendapatan bersih usahatani jagung hibrida.

Petani jagung manis mendapatkan pendapatan bersih lebih baik dibanding dengan pendapatan bersih petani jagung hibrida dilihat dari persatuan hektar. Hal ini disebabkan karena dalam satu batang tanaman jagung manis

menghasilkan dua kali panen yaitu janten (*baby corn*) dan jagung manis (*sweet corn*), sehingga produksi jagung manis lebih besar dibanding produksi jagung hibrida yang hanya menghasilkan satu kali panen. Tentunya ini sangat berpengaruh terhadap penerimaan usahatani jagung hibrida.

Namun sebaliknya jika dilihat dari persatuan usahatani maka petani jagung hibrida mendapatkan pendapatan bersih lebih baik dibandingkan dengan pendapatan bersih yang diterima oleh petani jagung manis. Ini terjadi karena luas tanam yang ditanam dan produksi jagung yang dihasilkan oleh petani jagung hibrida lebih besar dari petani jagung manis sehingga penerimaan jagung manis sedikit. Sedangkan jika dilihat dari struktur biaya, tidak begitu banyak perbedaan hanya sedikit lebih banyak untuk biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung hibrida.

Permasalahan Usahatani Jagung

Permasalahan yang dihadapi oleh petani jagung baik itu jagung manis maupun jagung hibrida dalam pengamatan satu kali musim tanam relatif sama yaitu (1) tingginya tingkat resistensi hama ulat, gulma dan penyakit tanaman terhadap pestisida membuat petani jagung manis mencari solusi lain dalam pengendalian hama ulat, gulma dan penyakit tanaman seperti bercak daun dan kuning daun dengan mengganti pestisida merek lain, (2) kelangkaan pupuk ini menjadi permasalahan yang dihadapi petani jagung manis dan jagung hibrida, hal ini menyebabkan harga pupuk mahal sehingga konsumsi pupuk dalam usahatani jagung manis dan jagung hibrida berkurang, (3) minimnya modal untuk usahatani jagung manis dan jagung hibrida, dimana hal ini berdampak pada keberlangsungan kegiatan usahatani jagung yang tidak maksimal.

Alternatif Penyelesaian Masalah Usahatani Jagung

Untuk menghadapi permasalahan usahatani jagung manis dan jagung hibrida, maka alternatif yang penulis sarankan yaitu (1) tingginya tingkat resistensi hama ulat, gulma dan penyakit tanaman terhadap pestisida pada usahatani jagung manis sebaiknya petani mengganti pestisida kimia dengan pestisida nabati yang terbuat dari tumbuhan disekitar, (2) kelangkaan pupuk pada usahatani jagung manis

dan jagung hibrida dengan cara mengurangi pemakaian pupuk kimia dan menggantinya dengan pupuk organik, (3) minimnya modal untuk usahatani jagung manis dan jagung hibrida, sebaiknya meminjam modal kepada pihak Bank BRI simpedes atau KUR unit desa sehingga dapat mempermudah petani dalam keberlangsungan usahatannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Usahatani jagung manis memiliki rata-rata biaya total sebesar Rp14.677.654/ha (Rp6.381.588/usahatani), rata-rata penerimaan sebesar Rp27.110.000/ha (Rp11.786.957/usahatani), rata-rata pendapatan sebesar Rp15.634.411/ha (Rp6.797.570/usahatani) dan rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp12.432.346/ha (Rp5.405.369/usahatani).
2. Usahatani jagung hibrida memiliki rata-rata biaya total sebesar Rp10.270.972/ha (Rp31.546.555/usahatani), rata-rata penerimaan sebesar Rp17.693.023/ha (Rp54.342.857/usahatani), rata-rata pendapatan sebesar Rp9.881.965/ha (Rp30.351.752/usahatani), dan rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp7.422.051/ha (Rp22.796.301/usahatani).
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan bersih usahatani jagung manis dengan pendapatan bersih jagung hibrida di Desa Suka Ramah Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut, sehingga dapat disimpulkan bahwa petani jagung manis mendapatkan pendapatan bersih lebih baik dibanding dengan pendapatan bersih petani jagung hibrida.
4. Permasalahan yang dihadapi petani responden dalam melaksanakan usahatani jagung yaitu tingginya tingkat resistensi hama ulat, gulma dan penyakit tanaman, kelangkaan pupuk di pasaran, serta minimnya modal usahatani jagung manis maupun jagung hibrida.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang diberikan adalah

1. Kepada petani jagung hibrida di Desa Suka Ramah agar dapat mengalihkan usahatannya ke usahatani jagung manis dengan asumsi harga tetap.
2. Kepada pemerintah atau dinas terkait lebih memperhatikan kebijakan terhadap pelaksanaan usahatani jagung terutama dalam pengembangan usahatani jagung manis maupun jagung hibrida, seperti diadakannya penyuluhan tentang cara mengatasi hama dan penyakit, penyuluhan tentang asuransi usahatani, perbaikan akses pasar serta sistem permodalan, dan pelatihan mengenai pembuatan pupuk organik agar para petani dapat menekan biaya produksi.
3. Kepada peneliti yang ingin melakukan penelitian disarankan melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung manis dan jagung hibrida di Desa Suka Ramah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan. 2017. Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka 2017. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan.
- Kasim, S. 2006. Ilmu Usahatani. Fakultas Pertanian Unlam. Banjarbaru.
- Saragih, B. 2001. Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian. Pustaka Wirausaha Muda. Bogor.
- Rudi, H. P. 2017. Panduan Praktis Budidaya Jagung. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Walpole, R. E. 2005. Pengantar Statistika Edisi Ke 3, Terjemahan Bambang Sumantri. PT. Gramedia Pustaka utama. Jakarta.